




PENYUSUNAN LAPORAN

KEUANGAN SEDERHANA UNTUK DESA WISATA DAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM)

Dr. Tita Djuitaningsih, SE, M.Si., Ak., CA
Dr. Jurica Lucyanda, SE, M.Si.



PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA UNTUK DESA WISATA DAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN UNTUK ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM)

Dr. Tita Djuitaningsih, SE, M.Si., Ak., CA

Dr. Jurica Lucyanda, SE, M.Si.

POKOK BAHASAN LATIHAN:

1. PERSAMAAN AKUNTANSI
2. SIKLUS AKUNTANSI
3. LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA
4. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH



UNIVERSITAS BAKRIE PRESS

2022

Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk Desa Wisata dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Dr. Tita Djuitaningsih, SE, M.Si., Ak., CA
Dr. Jurica Lucyanda, SE, M.Si.

Seri buku referensi:

Program *Geotourism-Coffee*: Geowisata Kopi di Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung.

Seri Matching Found Kedaireka Universitas Bakrie dan PT. Pertamina Geothermal Energy (Persero)

e-ISBN:

Penerbit:



Universitas Bakrie Press

Jl.H.R Rasuna Said Kav C-22, Kuningan Jakarta DKI Jakarta Jakarta Selatan 12920 Indonesia

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI 1	
DAFTAR TABEL	1
DAFTAR GAMBAR	2
RINGKASAN EKSEKUTIF	3
KATA PENGANTAR	4
BAGIAN I AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN	5
1.1 Akuntansi	5
1.1.1 Pengertian Akuntansi	5
1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	5
1.2 Persamaan Dasar Akuntansi	6
1.3 Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana	9
BAGIAN 2 STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH	41
2.1 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah	41
2.2.1 Laporan Posisi Keuangan	43
2.2.2 Laporan Laba Rugi	45
2.2.3 Catatan Atas Laporan Keuangan	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Analisis Transaksi	10
Tabel 2 Dampak Transaksi terhadap Persamaan Dasar Akuntansi	12
Tabel 3 Contoh Neraca Saldo	19
Tabel 4 Contoh Neraca Saldo D disesuaikan	34
Tabel 5 Contoh Laporan Laba Rugi	35
Tabel 6 Contoh Laporan Saldo Laba	36
Tabel 7 Contoh Laporan Posisi Keuangan	36
Tabel 8 Contoh Neraca Saldo Setelah Penutupan Buku	39
Tabel 9 Laporan Posisi Keuangan SAK EMKM	44
Tabel 10 Contoh Laporan Laba Rugi SAK EMKM	46
Tabel 11 Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan SAK EMKM	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Persamaan Dasar Akuntansi	6
Gambar 2 Unsur Penambah dan Pengurang Ekuitas	8
Gambar 3 Perkembangan Persamaan Dasar Akuntansi	8
Gambar 4 Laporan Laba Rugi yang dilanjutkan dengan Laporan Saldo Laba	14
Gambar 5 Laporan Posisi Keuangan yang diawali dengan Laporan Saldo Laba	15
Gambar 6 Siklus Akuntansi	16
Gambar 7 Contoh Jurnal	17
Gambar 8 Contoh Posting	18

RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa wisata merupakan desa yang dijadikan tempat wisata yang memiliki daya tarik khusus bagi wisatawan. Daya tarik utama desa wisata adalah kehidupan warga desa dan alam desa yang memiliki keunikan tertentu. Desa wisata dibangun dan dikembangkan untuk memberdayakan masyarakat sekitarnya sehingga dapat mengambil peran dalam perekonomian masyarakat sekitarnya. Mengembangkan desa wisata merupakan suatu hal yang penting agar potensi wisata alam, wisata budaya, dan wisata souvenir terintegrasi. Prinsip pengembangkn desa wisata berfokus pada pengembangan fasilitas wisata dalam skala kecil beserta pelayanan di dalam atau dekat dengan desa. Fasilitas pelayanan tersebut harus dimiliki dan dikerjakan oleh penduduk desa. Pengembangan desa wisata didasarkan pada budaya tradisional yang lekat pada suatu desa atau atraksi yang dekat dengan alam dengan pengembangan desa sebagai pusat pelayanan bagi wisatawan yang mengunjungi kedua atraksi tersebut. Kegiatan usaha desa wisata memerlukan pengelolaan keuangan agar adanya transparansi dan akuntabilitas dalam bisnis. Desa wisata adalah bisnis dengan skala mikro, kecil, dan menengah. Bagi entitas mikro, kecil, dan menengah pengelolaan membuat laporan keuangan merupakan suatu hal menjadi kendala karena adanya keterbatasan pemahaman terkait standar akuntansi keuangan tertentu yang dapat digunakan. Untuk meningkatkan kemampuan desa wisata dalam pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan maka perlu diberikan pelatihan terkait dengan penyusunan laporan keuangan sederhana untuk desa wisata. Pelatihan ini bertujuan memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana berdasarkan standar akuntansi keuangan yang telah disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Laporan keuangan yang dibahas dalam modul ini adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Kata kunci: desa wisata, penyusunan laporan keuangan sederhana, standar akuntansi keuangan, entitas mikro, kecil, dan menengah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahiim. Alhamdulillah Rabbi Aallamiin, kami panjatkan rasa syukur kepada Allah Subhanallahu wa Ta'ala atas segala pertolongan, karunla dan limpahan nikmat, kasih sayang dan izin-Nya kami dapat menyelesaikan seri buku referensi Program *Geotourism-Coffee*: Geowisata Kopi di Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Program ini merupakan Seri Matching Found Kedaireka Universitas Bakrie dan PT. Pertamina Geothermal Energy (Persero). Seri buku referensi ini dibuat dalam rangka Seri Matching Found Kedaireka Universitas Bakrie dan PT. Pertamina Geothermal Energy (Persero) sebagai bagian dari kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi melalui hibah kedaireka .

Kami ucapkan kepada kedaireka, Pertamina Geothermal Energy, dan Universitas Bakrie yang telah memberikan kesempatan kepada dosen Universitas Bakrie untuk melaksanakan kegiatan ini. Tak ada gading yang tak retak, begitupun dengan kesempurnaan ilmu hanya milik Allah S.W.T. semata. Semoga ilmu dan pengalaman ini membawa kebaikan untuk dunia dan akhirat. Aamiin ya Rabbal' Aalamiin. Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, 27 September 2022

Dr. Tita Djuitaningsih, S.E., M.Si. Ak., CA
Dr. Jurica Lucyanda, S.E., M.Si., AFA.

AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN

1.1 Akuntansi

1.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah bahasa bisnis yang menyampaikan kondisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, tanpa akuntansi, pihak-pihak yang berkepentingan tersebut tidak akan mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Menurut Weygandt, Kimmel, & Kiesso (2019), akuntansi terdiri dari tiga aktivitas dasar yaitu mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan kejadian-kejadian ekonomi suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Aktivitas pertama adalah mengidentifikasi kejadian-kejadian ekonomi yang terkait dengan bisnis perusahaan, seperti membeli, menjual, menerima kas, dan mengeluarkan kas. Selanjutnya dilakukan aktivitas kedua yaitu aktivitas pencatatan yang terdiri dari aktivitas menyimpan catatan harian kronologis yang sistematis, diukur dalam satuan moneter. Akhirnya, aktivitas ketiga, perusahaan mengkomunikasikan informasi yang terkumpul kepada pihak-pihak yang berkepentingan melalui alat yang disebut laporan keuangan. Agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan memiliki arti, maka penyusunannya harus didasarkan suatu standar. Dalam konteks ini standar tersebut adalah Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tahun 2016.

1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut IAI (2021) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

- (a) Aset;
- (b) Liabilitas;
- (c) Ekuitas;
- (d) Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian;
- (e) Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
dan
- (f) Arus kas.

1.2 Persamaan Dasar Akuntansi

Terdapat dua elemen dasar bisnis yaitu apa yang dimiliki perusahaan dan apa yang menjadi kewajiban perusahaan. Aset adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan. Kewajiban dan ekuitas adalah hak atau klaim terhadap sumber daya tersebut. Klaim dari mereka kepada siapa perusahaan berutang disebut kewajiban. Klaim pemilik disebut ekuitas. Hubungan antara aset, kewajiban, dan ekuitas dinyatakan sebagai persamaan dasar akuntansi, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 berikut ini.

$$\begin{array}{|c|} \hline \text{Aset} \\ \hline \text{(Harta)} \\ \hline \end{array} = \begin{array}{|c|} \hline \text{Liabilitas} \\ \hline \text{(Kewajiban)} \\ \hline \end{array} + \begin{array}{|c|} \hline \text{Ekuitas} \\ \hline \text{(Modal)} \\ \hline \end{array}$$

Gambar 1 Persamaan Dasar Akuntansi

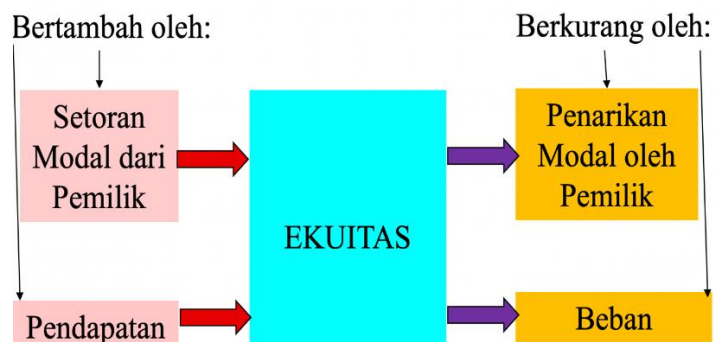
Aset harus sama dengan jumlah liabilitas dan ekuitas. Kewajiban muncul sebelum ekuitas dalam persamaan dasar akuntansi tersebut karena akan dibayar terlebih dahulu jika perusahaan dilikuidasi. Persamaan akuntansi berlaku untuk semua entitas ekonomi terlepas dari ukuran, sifat usaha, atau bentuk organisasi perusahaan. Dengan kata lain, persamaan dasar akuntansi berlaku baik untuk perusahaan kecil maupun untuk perusahaan besar. Persamaan tersebut memberikan kerangka dasar untuk mencatat dan meringkas peristiwa ekonomi. Adapun definisi masing-masing unsur dalam persamaan dasar akuntansi tersebut menurut IAI (2016) dalam SAK EMKM adalah sebagai berikut.

Aset. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Menurut Weygandt, et, al (2019), entitas menggunakan asetnya dalam melakukan aktivitas seperti produksi dan penjualan. Karakteristik umum yang dimiliki oleh semua aset adalah dimilikinya kapasitas untuk memberikan layanan atau

manfaat di masa depan. Dalam bisnis, potensi layanan atau manfaat ekonomi masa depan pada akhirnya menghasilkan arus kas masuk (penerimaan).

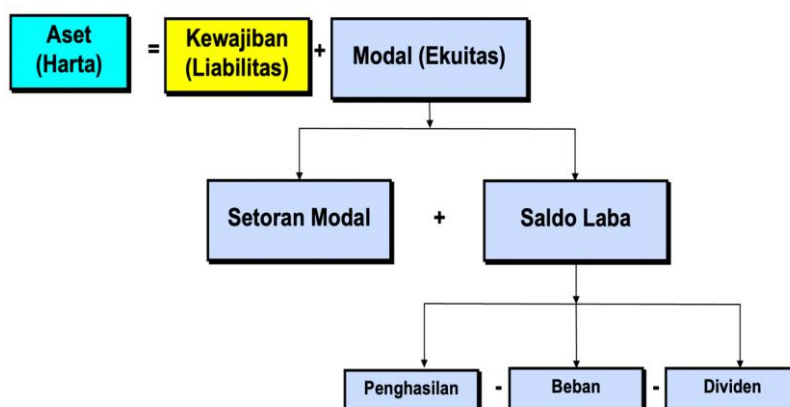
Liabilitas. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik. Weygandt, et, al (2019) menyatakan bahwa liabilitas atau kewajiban adalah klaim kreditur terhadap aset — yaitu, utang dan kewajiban yang ada saat ini. Perusahaan baik berukuran besar maupun kecil, biasanya meminjam uang dan membeli barang dagangan secara kredit. Kegiatan ekonomi ini menghasilkan berbagai macam utang seperti utang usaha, utang wesel, utang upah dan gaji, dan lain-lain.

Ekuitas. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Dalam kaitan ini Weygandt, et al (2019) menyatakan bahwa ekuitas disebut sebagai klaim kepemilikan atas total aset entitas. Ini sama dengan total aset dikurangi total liabilitas atau hak pemilik terhadap aset setelah dikurangi liabilitas. Ekuitas ini juga sering disebut sebagai ekuitas residual karena merupakan klaim sisa atas aset setelah klaim kreditur atas aset dipenuhi. Ekuitas menurut IAI (2016) dalam SAK EMKM, terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba. Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik (misalnya, dividen yang dibagikan), jika ada. Saldo laba timbul Ketika akumulasi penghasilan melebihi beban dan distribusi kepada pemilik pada suatu periode. Ketika akumulasi penghasilan kurang dari beban dan distribusi kepada pemilik pada suatu periode, maka entitas menyajikan saldo laba negatif. Dengan demikian ekuitas bertambah dengan adanya setoran modal dari pemilik dan pendapatan, serta berkurang dengan adanya penarikan modal oleh pemilik (dividen) dan beban, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2 Unsur Penambah dan Pengurang Ekuitas

Dengan adanya kedua unsur penambah dan pengurang ekuitas tersebut maka persamaan dasar akuntansi berkembang menjadi persamaan sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Perkembangan Persamaan Dasar Akuntansi

Berdasarkan Gambar 3 di atas dapat dilihat bahwa ada elemen lain dalam unsur ekuitas yaitu Penghasilan dan Beban. Definisi dari kedua unsur ekuitas tersebut menurut IAI (2016) dalam SAK EMKM adalah sebagai berikut.

Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (setoran modal). Penghasilan meliputi pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gains*).

- (a) Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalty, dan sewa.
- (b) Keuntungan mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi penghasilan namun tidak termasuk dalam kategori pendapatan, misalnya: keuntungan dari pelepasan aset.

Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal (dividen). Beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan kerugian.

- (a) Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi, misalnya: beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan.

- (b) Kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban namun tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, misalnya kerugian dari pelepasan aset.

1.3 Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana

Persamaan dasar akuntansi yang sudah dikembangkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan sederhana. Adapun penyusunan laporan keuangan dengan prosedur yang lengkap dan normal harus melalui tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi sebagaimana diuraikan pada Gambar 3.

Berikut ini adalah contoh penyusunan laporan keuangan sederhana dengan berlandaskan pada pemahaman terhadap persamaan dasar akuntansi. Penyusunan laporan keuangan dimulai dengan analisis transaksi sebagaimana dijelaskan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Analisis Transaksi

Transaksi	Keterangan	Dampak terhadap Persamaan Akuntansi
1.	Setoran modal oleh Pemilik. Suryani memutuskan untuk membuka usaha yang diberi nama "Berkah" (selanjutnya disebut "Perusahaan") pada tanggal 1 September 2022 dengan menyerahkan uang tunai untuk usahanya sebesar Rp30.000.000. Transaksi ini berdampak pada bertambahnya uang tunai dalam usahanya yang bersumber dari setoran modalnya.	Transaksi ini mengakibatkan aset dalam bentuk uang tunai (kas) bertambah dan ekuitas dalam bentuk setoran modal bertambah sebesar Rp30.000.000.
2	Pembelian peralatan secara tunai. Perusahaan membeli Peralatan secara tunai sebesar Rp14.000.000	Transaksi ini mengakibatkan aset dalam bentuk kas berkurang sebesar Rp14.000.000, dan aset dalam bentuk peralatan bertambah sebesar Rp14.000.000.

Transaksi	Keterangan	Dampak terhadap Persamaan Akuntansi
3	Pembelian perlengkapan secara kredit. Perusahaan membeli perlengkapan sebesar Rp3.200.000 yang akan dibayar bulan Oktober 2022.	Transaksi ini mengakibatkan aset dalam bentuk perlengkapan bertambah dan liabilitas dalam bentuk utang usaha bertambah sebesar Rp3.200.000.
4	Penjualan tunai. Perusahaan menerima uang tunai sebesar Rp2.400.000 dari pelanggan atas penjualan yang dilakukannya.	Transaksi ini mengakibatkan aset dalam bentuk kas bertambah dan ekuitas dalam bentuk penghasilan bertambah sebesar Rp2.400.000.
5	Timbulnya beban usaha yang belum dibayar. Perusahaan memasang iklan untuk bisnisnya di radio setempat dengan tarif Rp500.000, tapi belum dibayar.	Transaksi ini mengakibatkan liabilitas dalam bentuk utang usaha bertambah dan ekuitas berkurang karena beban bertambah sebesar Rp500.000.
6	Penjualan tunai dan kredit. Perusahaan melakukan penjualan sebesar Rp7.000.000, terdiri dari penjualan tunai Rp3.000.000 dan penjualan kredit Rp4.000.000.	Transaksi ini mengakibatkan aset dalam bentuk kas bertambah Rp3.000.000, dan aset dalam bentuk piutang usaha bertambah Rp4.000.000, serta ekuitas dalam bentuk penghasilan bertambah Rp7.000.000.
7	Pembayaran beban-beban usaha. Perusahaan membayar biaya-biaya selama bulan September 2022 yaitu: sewa tempat Rp1.200.000, upah dan gaji pegawai Rp1.800.000, dan biaya listrik & air Rp400.000.	Transaksi ini mengakibatkan aset berupa kas berkurang sebesar Rp3.400.000 dan ekuitas berkurang karena beban bertambah yang terdiri dari beban sewa tempat Rp1.200.000, beban upah dan gaji pegawai Rp1.800.000, dan beban listrik & air Rp400.000.
8	Pembayaran utang usaha. Perusahaan membayar utang usaha sebesar Rp500.000 atas	Transaksi ini mengakibat aset berupa kas berkurang dan liabilitas berupa

Transaksi	Keterangan	Dampak terhadap Persamaan Akuntansi
	biaya iklan di radio yang sudah ditayangkan (Transaksi 5).	utang usaha berkurang sebesar Rp500.000.
9	Penerimaan piutang usaha. Perusahaan menerima Rp1.200.000 dari pelanggan yang sebelumnya membeli tetapi belum membayar (Transaksi 6).	Transaksi ini mengakibatkan aset berupa kas bertambah dan aset berupa piutang usaha berkurang sebesar Rp1.200.000.
10	Dividends. Suryani (Pemilik) mengambil uang Perusahaan sebagai dividen sebesar Rp2.600.000.	Transaksi ini mengakibatkan aset berupa kas berkurang dan ekuitas juga berkurang karena dividen bertambah sebesar Rp2.600.000.

Berdasarkan analisis transaksi di atas, dampak transaksi terhadap persamaan dasar akuntansi dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Dampak Transaksi terhadap Persamaan Dasar Akuntansi

Transaksi	Dalam Rp000																		
	Aset				=	Liabilitas +		Ekuitas											
	Kas	+	Piutang Usaha	+	Perlengkapan	+	Peralatan	=	Utang Usaha	+	Modal	+	Saldo Laba	-	Pendptn.	-	Beban	-	Div.
1.	+30.000										+30.000								
2.	-14.000						+14.000												
3.					+3.200				+3.200										
4.	+2.400																		+2.400
5.									+500										-500
6.	+3.000		+4.000																+7.000
7.	-3.400																		-1.200
																			-1.800
																			-400
8.	-500								-500										
9.	+1.200		-1.200																
10.	-2.600																		-2.600
	Rp16.100	+	2.800	+	3.200	+	14.000	=	Rp3.200	+	30.000	+	9.400	-	3.900	-			2.600
	Rp36.100								Rp36.100										

Selanjutnya dari Tabel 2 tersebut dapat disusun laporan keuangan yang menurut SAK EMKM minimal terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Adapun penjelasan dari masing-masing laporan tersebut adalah sebagai berikut.

1) Laporan Laba Rugi:

- Melaporkan keuntungan atau kerugian usaha dalam suatu periode waktu;
- Berisi Pendapatan dikurangi Beban-beban; dan
- Menunjukkan Laba atau Rugi Bersih

2) Laporan Posisi Keuangan:

- Melaporkan Aset, Liabilitas, dan Ekuitas pada tanggal tertentu;
- Berisi daftar Aset, Liabilitas, dan Ekuitas; dan
- Total Aset harus sama dengan Total Liabilitas + Total Ekuitas.

3) Catatan atas Laporan Keuangan:

- Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
- Ikhtisar Kebijakan Akuntansi;
- Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Gambar 4 menunjukkan Laporan Laba Rugi yang dilanjutkan dengan Laporan Saldo Laba dan Gambar 5 menunjukkan Laporan Posisi Keuangan yang diawali dengan Laporan Saldo Laba. Jadi Laporan Saldo Laba merupakan perantara (jembatan) antara Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan. Data dalam Laporan-laporan tersebut berasal dari Tabel 2.

Perusahaan Berkah Laporan Laba Rugi Untuk Bulan Yang Berakhir Tanggal 30 September 2022		
Pendapatan		
Pendapatan Usaha		Rp9.400.000
Beban Usaha		
Beban Upah dan Gaji	Rp1.800.000	
Beban Sewa	1.200.000	
Beban Iklan	500.000	
Beban Listrik dan Air	<u>400.000</u>	
Total Biaya		<u>Rp3.900.000</u>
Laba Bersih		<u>Rp5.500.000</u> =====

Perusahaan Berkah Laporan Saldo Laba Untuk Bulan Yang Berakhir Tanggal 30 September 2022	
Saldo Laba, 1 September	Rp0
Ditambah: Laba Bersih	<u>5.500.000</u>
	5.500.000
Dikurangi: Dividen	<u>2.600.000</u>
Saldo Laba, 30 September	<u>Rp2.900.000</u> =====

Gambar 4 Laporan Laba Rugi yang dilanjutkan dengan Laporan Saldo Laba

Perusahaan Berkah Laporan Saldo Laba Untuk Bulan Yang Berakhir Tanggal 30 September 2022		
Saldo Laba, 1 September		Rp0
Ditambah: Laba Bersih		<u>5.500.000</u>
		5.500.000
Dikurangi: Dividen		<u>2.600.000</u>
Saldo Laba, 30 September		Rp2.900.000 =====
Perusahaan Berkah Laporan Posisi Keuangan 30 September 2022		
Aset		
Kas		Rp16.100.000
Piutang Usaha		2.800.000
Perlengkapan		3.200.000
Peralatan		<u>14.000.000</u>
Jumlah Aset		Rp36.100.000 =====
Liabilitas		
Utang Usaha		Rp3.200.000
Ekuitas		
Modal	Rp30.000.000	
Saldo Laba	<u>2.900.000</u>	<u>Rp32.900.000</u>
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		Rp36.100.000 =====

Gambar 5 Laporan Posisi Keuangan yang diawali dengan Laporan Saldo Laba

Adapun contoh Catatan atas Laporan Keuangan menurut SAK EMKM akan diuraikan di Bagian II yang membahas secara lebih detail tentang SAK EMKM.

1.4 Siklus Akuntansi

Penyusunan laporan keuangan yang normal dilakukan melalui tahapan-tahapan yang berulang yang disebut sebagai siklus akuntansi. Gambar 6 di bawah ini menunjukkan siklus akuntansi yang merupakan prosedur normal yang harus dilakukan dalam

penyusunan laporan keuangan. Perusahaan biasanya menggunakan prosedur akuntansi ini untuk mencatat transaksi dan menyiapkan laporan keuangan.



Gambar 6 Siklus Akuntansi

Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing tahapan dalam Siklus Akuntansi tersebut di atas menurut Weygandt, *et, al.* (2019).

- 1. Transaksi.** Langkah pertama dalam siklus akuntansi adalah analisis transaksi dan peristiwa ekonomi lain. Masalah pertama adalah menentukan apa yang akan dicatat. Transaksi yang dicatat dapat berupa pertukaran antara dua entitas di mana masing-masing menerima dan mengorbankan nilai, seperti pembelian dan penjualan barang atau jasa, atau dapat berupa transfer satu arah saja, misalnya, suatu entitas dapat menimbulkan kewajiban tanpa secara langsung menerima nilai dalam pertukaran, seperti kontribusi amal. Contoh lain termasuk investasi oleh pemilik, distribusi kepada pemilik, pembayaran pajak, hadiah, kerugian korban, dan pencurian. Jadi, sebuah perusahaan mencatat transaksi sebanyak mungkin yang memengaruhi posisi keuangannya.
- 2. Jurnal** adalah daftar kronologis transaksi dan peristiwa lainnya yang dinyatakan dalam debit dan kredit ke dalam akun. Sebuah perusahaan mencatat dalam akun-akun transaksi dan peristiwa yang memengaruhi aset, liabilitas, dan ekuitasnya. Panduan untuk menjurnal adalah sebagai berikut:

- a. Debit: untuk penambahan aset, beban, dan dividen serta pengurangan liabilitas, modal, saldo laba, dan pendapatan.
- b. Kredit: untuk penambahan liabilitas, modal, saldo laba, dan pendapatan serta pengurangan aset, beban, dan dividen.

Contoh jurnal, misalnya pada tanggal 1 September 2022, pemilik menginvestasikan modalnya sebesar Rp45.000.000 ke dalam usaha yang didirikannya. Jurnal atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut.

J1

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2022 Sep. 1	Kas		45.000.000	
	Modal (Setoran modal secara tunai dari pemilik)			45.000.000

Gambar 7 Contoh Jurnal

3. **Posting.** Prosedur mentransfer ayat jurnal ke akun buku besar disebut posting. Posting meliputi langkah-langkah berikut.
 - a. Dalam buku besar, masukkan di kolom yang sesuai dari akun yang didebit tanggal, halaman jurnal, dan jumlah debit yang ditampilkan dalam jurnal.
 - b. Pada kolom referensi jurnal, tulis nomor rekening yang dibukukan jumlah debitnya.
 - c. Dalam buku besar, masukkan di kolom yang sesuai dari akun yang dikreditkan tanggal, halaman jurnal, dan jumlah kredit yang ditampilkan dalam jurnal.
 - d. Pada kolom referensi jurnal, tulis nomor rekening yang dibukukan jumlah kreditnya.

Contoh posting berdasarkan jurnal tanggal 1 September 2022 di atas adalah

Jurnal Umum					J1
Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	
2022, 1 Sept.	Kas	101	45.000.000		
	Modal (Setoran modal tunai dari pemilik)	311		45.000.000	

Buku Besar Umum					Kas	No. 101
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
2022, 1 Sept.		J1	45.000.000		45.000.000	

Modal					No. 311
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
2022, 1 Sept.		J1		45.000.000	45.000.000

sebagai berikut.

Gambar 8 Contoh Posting

4. Neraca Saldo.

Neraca saldo berisi daftar akun dan saldonya pada waktu tertentu. Sebuah perusahaan biasanya menyiapkan neraca saldo pada akhir periode akuntansi. Neraca saldo mencantumkan akun dalam urutan kemunculannya di buku besar, dengan saldo debit tercantum di kolom kiri dan saldo kredit di kolom kanan. Jumlah dari dua kolom harus sama. Neraca saldo membuktikan kesetaraan matematis dari sisi debit dan kredit setelah posting. Di bawah sistem entri ganda, persamaan ini terjadi ketika jumlah saldo akun debit sama dengan jumlah saldo akun kredit. Neraca saldo juga mengungkap kesalahan dalam penjurnalan dan posting. Selain itu, neraca saldo juga berguna dalam penyusunan laporan keuangan. Tata cara penyusunan neraca saldo terdiri dari:

- Mencantumkan judul akun dan saldonya.
- Menjumlahkan kolom debit dan kredit.
- Membuktikan kesamaan jumlah antara kolom debit dengan kolom kredit.

Berikut ini adalah contoh neraca saldo per 30 September 2022 untuk Perusahaan "Maju".

Tabel 3 Contoh Neraca Saldo

Perusahaan Maju		
Neraca Saldo		
30 September 2022		
Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Kas	8.000.000	
Piutang Usaha	17.200.000	
Perlengkapan	25.000.000	
Asuransi Dibayar di Muka	6.000.000	
Peralatan	57.800.000	
Utang Usaha		15.000.000
Utang Bank		20.000.000
Pendapatan Diterima di Muka		12.000.000
Modal		45.000.000
Dividen	15.000.000	
Pendapatan Usaha		80.000.000
Beban Gaji dan Upah	25.000.000	
Beban Sewa	18.000.000	
Jumlah	Rp172.000.000	Rp172.000.000

5. Penyesuaian

Latar belakang diperlukannya jurnal penyesuaian adalah karena neraca saldo mungkin tidak berisi data terkini dan belum lengkap. Ini terjadi karena alasan berikut.

- a. Beberapa peristiwa tidak dijurnal setiap hari karena tidak efisien. Contohnya adalah konsumsi perlengkapan dan beban gaji dan upah karyawan.
- b. Beberapa beban tidak dijurnal selama periode akuntansi karena biaya ini kadaluwarsa dengan berlalunya waktu dan bukan sebagai akibat dari transaksi harian yang berulang. Contoh biaya tersebut adalah penyusutan bangunan dan peralatan serta sewa dan asuransi.
- c. Beberapa item mungkin tidak dicatat. Contohnya adalah tagihan layanan utilitas yang tidak akan diterima sampai periode akuntansi berikutnya.

Penggunaan jurnal penyesuaian memungkinkan untuk melaporkan pada laporan posisi keuangan aset, liabilitas, dan ekuitas yang sesuai pada tanggal laporan. Ayat jurnal penyesuaian juga memungkinkan untuk melaporkan pendapatan dan beban yang tepat pada laporan laba rugi untuk periode tersebut. Jurnal penyesuaian harus dibuat setiap kali perusahaan menyiapkan laporan keuangan.

Jurnal penyesuaian diklasifikasikan sebagai **penangguhan (*defferals*)** dan **akrual**. Masing-masing kelas ini memiliki dua subkategori sebagai berikut.

Penangguhan terdiri dari:

- 1) Biaya dibayar di muka yaitu biaya yang dibayar tunai sebelum digunakan atau dikonsumsi. Contohnya adalah Asuransi Dibayar di Muka yang saat dibayar diakui sebagai aset, namun dengan berlalunya waktu, saat akhir periode, sebagian atau seluruhnya sudah menjadi beban. Jurnal penyesuaian berguna untuk menunjukkan komposisi tersebut.
- 2) Pendapatan diterima di muka yaitu kas yang diterima sebelum jasa dilakukan atau barang diserahkan. Contohnya adalah uang muka yang diterima atas jasa atau barang yang belum diserahkan yang saat uangnya diterima diakui sebagai liabilitas, namun dengan penyerahan jasa atau barang kemudian, uang yang diterima itu baik sebagian atau seluruhnya, tergantung penyerahan jasa atau barangnya, diakui sebagai pendapatan usaha. Jurnal penyesuaian berguna untuk menunjukkan komposisi tersebut.

Akrual terdiri dari:

- 1) Pendapatan yang masih harus dibayar yaitu pendapatan untuk jasa yang sudah dilakukan atau barang yang sudah diserahkan tetapi kasnya belum diterima atau dicatat. Penyesuaian dibuat untuk mengakui timbulnya piutang usaha sekaligus pendapatan usaha.
- 2) Biaya yang masih harus dibayar yaitu biaya yang telah terjadi karena jasa atau barangnya sudah diterima tetapi belum dibayar atau dicatat. Penyesuaian dibuat untuk mengakui beban usaha sekaligus utang usaha.

Berikut ini adalah contoh jurnal penyesuaian untuk masing-masing jenis jurnal penyesuaian tersebut di atas.

A. Jurnal Penyesuaian untuk Penangguhan (*Defferals*)

Menangguhkan berarti menunda. Penangguhan adalah beban atau pendapatan yang diakui pada tanggal yang lebih lambat dari pada saat uang tunai pertama kali dipertukarkan. Dua jenis penangguhan adalah **beban dibayar di muka** dan **pendapatan diterima di muka**. Jika perusahaan tidak membuat penyesuaian untuk penangguhan ini, maka aset dan liabilitas akan dinyatakan terlalu besar, dan beban serta pendapatan terkait akan dinyatakan terlalu kecil.

1) Jurnal Penyesuaian untuk Beban Dibayar di Muka

Jurnal penyesuaian untuk Beban Dibayar di Muka terdiri dari 3 kelompok, yaitu jurnal penyesuaian untuk mencatat:

- pemakaian atau beban Perlengkapan;
- beban atas pembayaran di muka, seperti asuransi, sewa, dan pembelian tiket pesawat; dan
- penyusutan aset tetap berwujud.

a) Contoh Penyesuaian untuk Mencatat Beban Perlengkapan

Misalnya, dalam Neraca Saldo Perusahaan Maju, saldo Perlengkapan sebesar Rp25.000.000 hanya menunjukkan Perlengkapan yang dibeli sebelum tanggal laporan keuangan. Pada tanggal laporan keuangan, yaitu tanggal 30 September 2022, saldo ini disajikan terlalu tinggi dan akun beban terkait yaitu Beban Perlengkapan, disajikan terlalu rendah karena pemakaian perlengkapan harian yang mengakibatkan timbulnya beban perlengkapan setiap hari tidak dicatat harian karena tidak praktis dan tidak efisien. Saat Perlengkapan dibeli (sebelum tanggal 30 September 2022), jurnal dan buku besar terkait Perlengkapan adalah sebagai berikut.

Tgl	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2022 Sep. 1	Perlengkapan		25.000.000	
	Kas			25.000.000

Setelah jurnal tersebut, maka buku besar Perlengkapan dan Beban Perlengkapan adalah sebagai berikut.

Perlengkapan					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
2022 Sep. 1			25.000.00 0		25.000.00 0

Beban Perlengkapan					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
2022 Sep. 1					

Pada tanggal laporan keuangan, tanggal 30 September 2022, Perusahaan perlu membuat jurnal penyesuaian untuk menunjukkan berapa porsi dari Perlengkapan yang sudah menjadi Beban Perlengkapan pada tanggal laporan keuangan, sekaligus menunjukkan berapa sisa Perlengkapan. Apabila Perusahaan tidak membuat jurnal penyesuaian, maka Perlengkapan masih tetap bernilai Rp25.000.000 dan tidak ada Beban Perlengkapan yang timbul. Padahal kenyataannya dari 1 September sampai dengan 30 September 2022, Perlengkapan yang tersisa misalnya Rp10.000.000, berarti sebesar Rp15.000.000 sudah menjadi Beban Perlengkapan. Oleh karena itu diperlukan Jurnal Penyesuaian sebagai berikut:

Tgl	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2022, Sep. 30	Beban Perlengkapan		15.000.000	
	Perlengkapan			15.000.000

Setelah dibuat jurnal penyesuaian, maka buku besar Perlengkapan dan Beban Perlengkapan akan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yaitu sebagai berikut:

Perlengkapan					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
2022 Sep. 1			25.000.000		25.000.000

30				15.000.000	10.000.000
----	--	--	--	------------	-------------------

Beban Perlengkapan					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
2022 Sep. 30			15.000.000		15.000.000

b) Contoh Penyesuaian untuk Mencatat Beban Asuransi

Asuransi adalah salah satu jenis bisnis yang pembayarannya dilakukan di muka oleh pembeli, dalam hal ini pembeli polis asuransi. Pembeli biasanya mendebit pembelian premi asuransi ke akun aset Asuransi Dibayar di Muka saat dibayar. Misalnya, pada tanggal 1 September 2022, Perusahaan Maju membayar Rp6.000.000 ke PT Asuransi Aman untuk polis asuransi kebakaran satu tahun atau sama dengan Rp500.000 per bulan yang perlindungannya berlaku mulai 1 September 2022. Jurnal saat transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

Tgl	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2022 Sep. 1	Asuransi Dibayar di Muka		6.000.000	
	Kas			6.000.000

Setelah jurnal tersebut, maka buku besar Asuransi Dibayar di Muka dan Beban Asuransi adalah sebagai berikut.

Asuransi Dibayar di Muka					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
2022 Sep. 1			6.000.000		6.000.000

Beban Asuransi					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
2022 Sep. 1					

Pada tanggal laporan keuangan, tanggal 30 September 2022, Perusahaan perlu membuat jurnal penyesuaian untuk menunjukkan berapa porsi dari

Asuransi Dibayar di Muka yang sudah menjadi Beban Asuransi, sekaligus menunjukkan berapa sisa Asuransi Dibayar di Muka. Apabila Perusahaan tidak membuat jurnal penyesuaian, maka Asuransi Dibayar di Muka masih tetap bernilai Rp6.000.000 dan tidak ada Beban Asuransi yang timbul. Padahal kenyataannya dari 1 September sampai dengan 30 September 2022, Asuransi Dibayar di Muka sudah menjadi Beban Asuransi sebanyak 1 bulan atau sebesar Rp500.000 dan Asuransi Dibayar di Muka bersisa Rp5.500.000 (Rp6.000.000 – Rp500.000). Oleh karena itu diperlukan Jurnal Penyesuaian sebagai berikut:

Tgl	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2022, Sep. 30	Beban Asuransi		500.000	
	Asuransi Dibayar di Muka			500.000

Setelah dibuat jurnal penyesuaian, maka buku besar Asuransi Dibayar di Muka dan Beban Asuransi akan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yaitu sebagai berikut:

Asuransi Dibayar di Muka					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
2022 Sep. 1			6.000.000		6.000.000
30				500.000	5.500.000

Beban Asuransi					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
2022 Sep. 30			500.000		500.000

c) Contoh Penyesuaian untuk Mencatat Penyusutan

Perusahaan biasanya memiliki berbagai fasilitas produktif, seperti gedung, peralatan, dan kendaraan bermotor. Aset ini menyediakan layanan selama beberapa tahun. Jangka waktu layanan biasanya disebut sebagai masa manfaat aset. Karena perusahaan mengharapkan aset

seperti bangunan untuk memberikan layanan selama bertahun-tahun, maka perusahaan mencatat bangunan tersebut sebagai aset, bukan beban, pada tahun bangunan tersebut diperoleh. Perusahaan mencatat aset tersebut sebesar harga perolehannya (*cost*), seperti yang disyaratkan oleh prinsip biaya historis. Untuk mengikuti prinsip pengakuan beban, perusahaan harus melaporkan porsi dari harga perolehan aset yang berumur panjang tersebut sebagai beban setiap periode masa manfaat aset. Penyusutan adalah proses pengalokasian harga perolehan aset menjadi beban selama masa manfaatnya dengan cara yang rasional dan sistematis. Menurut International Financial Reporting Standard (IFRS) dalam Weygandt, et, al. (2019), akuisisi fasilitas produktif dipandang sebagai pembayaran di muka jangka panjang untuk layanan. Oleh karena itu, kebutuhan untuk membuat jurnal penyesuaian berkala untuk penyusutan sama seperti untuk biaya dibayar di muka lainnya. Artinya, perusahaan mengakui harga perolehan yang sudah kadaluwarsa (beban) selama periode berjalan dan melaporkan harga perolehan yang belum kadaluwarsa (aset) pada akhir periode. Penyebab utama penyusutan fasilitas produktif adalah penggunaan aktual, kerusakan, dan keusangan. Pada saat perusahaan mengakuisisi suatu aset, efek dari faktor-faktor tersebut tidak dapat diketahui dengan pasti. Oleh karena itu, perusahaan harus memperkirakannya. Dengan demikian, penyusutan lebih merupakan estimasi daripada pengukuran faktual harga perolehan yang sudah kadaluwarsa. Untuk memperkirakan beban penyusutan, perusahaan sering membagi harga perolehan aset dengan masa manfaatnya. Misalnya, jika perusahaan membeli peralatan seharga Rp10.000.000 dan mengharapkan masa manfaatnya 10 tahun, maka perusahaan mencatat penyusutan tahunan sebesar Rp1.000.000. Dalam kasus Perusahaan Maju, diperkirakan penyusutan peralatan kantornya menjadi Rp5.400.000 per tahun (harga perolehan Rp57.800.000 dikurangi nilai sisa Rp3.800.000 dibagi dengan masa manfaat 10 tahun), atau Rp450.000 per bulan. Jurnal penyesuaian untuk mencatat penyusutan bulanan tersebut adalah sebagai berikut.

Tgl	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2022, Sep. 30	Beban Penyusutan		450.000	
	Akumulasi Penyusutan			450.000

Setelah jurnal penyesuaian untuk mencatat penyusutan tersebut dibuat, maka buku besar terkait menjadi sebagai berikut.

Peralatan					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
2022 Sep. 1			57.800.000		57.800.000

Beban Penyusutan					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
2022 Sep. 30			450.000		450.000

Akumulasi Penyusutan					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
2022 Sep. 30				450.000	450.000

Setelah dibuat jurnal penyesuaian untuk penyusutan di atas, maka nilai buku Peralatan pada tanggal 30 September 2022 menjadi sebagai berikut:

Peralatan	Rp57.800.000
Akumulasi Penyusutan	<u>450.000</u>
Nilai Buku Peralatan	Rp57.350.000

Akun Akumulasi Penyusutan disebut sebagai akun **Contra Assets** karena fungsinya sebagai pengurang aset, dalam hal ini asetnya adalah Peralatan.

2) Jurnal Penyesuaian untuk Pendapatan Diterima di Muka.

Ketika perusahaan menerima uang tunai sebelum layanan dilakukan, maka perusahaan mencatat liabilitas dengan meningkatkan (mengkredit) akun liabilitas yang disebut pendapatan diterima di muka. Dengan kata lain, perusahaan kini memiliki kewajiban kinerja untuk memberikan

pelayanan kepada pelanggannya. Transaksi seperti sewa, langganan majalah, dan deposit pelanggan untuk layanan di masa mendatang, mengakibatkan terjadinya pendapatan diterima di muka. Maskapai penerbangan, memperlakukan penerimaan dari penjualan tiket sebagai pendapatan diterima di muka sampai mereka menyediakan layanan penerbangan. Uang sekolah yang diterima sebelum awal semester adalah contoh lain dari pendapatan diterima dimuka, demikian juga dengan pembayaran polis asuransi yang diterima sebelum masa perlindungan berlalu. Pendapatan diterima di muka adalah kebalikan dari biaya dibayar di muka. Pendapatan diterima di muka dilihat dari sisi penerima uang dan biaya dibayar di muka dilihat dari sisi pembayar uang. Berdasarkan Neraca Saldo Perusahaan Maju diketahui bahwa nilai Pendapatan Diterima di Muka adalah Rp12.000.000. Ini adalah nilai sebelum dilakukan penyesuaian atau nilai saat transaksi, misalnya tanggal 1 September 2022 dengan jurnal sebagai berikut.

Tgl	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2022 Sep. 1	Kas		12.000.000	
	Pendapatan Diterima di Muka			12.000.000

Setelah jurnal tersebut, maka buku besar Pendapatan Diterima di Muka dan Pendapatan Usaha adalah sebagai berikut.

Pendapatan Diterima di Muka					
Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
2022 Sep. 1		.		12.000.000	12.000.000

Pendapatan Usaha					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
2022 Sep. 1					

Pada tanggal laporan keuangan, tanggal 30 September 2022, Perusahaan perlu membuat jurnal penyesuaian untuk menunjukkan berapa porsi dari Pendapatan Diterima di Muka yang sudah menjadi Pendapatan Usaha, sekaligus menunjukkan berapa sisa Pendapatan Diterima di Muka. Apabila Perusahaan tidak membuat jurnal penyesuaian, maka Pendapatan Diterima di Muka masih tetap bernilai Rp12.000.000 dan tidak ada Pendapatan Usaha yang timbul. Padahal berdasarkan evaluasi layanan yang dilakukan, misalnya Perusahaan Maju menentukan bahwa mereka harus mengakui Pendapatan Usaha sebesar Rp4.000.000 di bulan September karena Perusahaan sudah melakukan layanan sebesar nilai tersebut. Oleh karena itu, Perusahaan harus membuat jurnal penyesuaian sebagai berikut:

Tgl	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2022, Sep. 30	Pendapatan Diterima di Muka		4.000.000	
	Pendapatan Usaha			4.000.000

Setelah dibuat jurnal penyesuaian, maka buku besar Pendapatan Diterima di Muka dan Pendapatan Usaha akan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yaitu sebagai berikut.

Pendapatan Diterima di Muka					
Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
2022 Sep. 1		.		12.000.000	12.000.000
30			4.000.000		8.000.000

Pendapatan Usaha					
Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
2022 Sep. 30		.		4.000.000	4.000.000

B. Jurnal Penyesuaian untuk Akrual

Kategori kedua dari jurnal penyesuaian adalah akrual. Perusahaan membuat jurnal penyesuaian untuk akrual untuk mencatat pendapatan atas jasa yang

dilakukan atau barang yang diserahkan pada periode akuntansi berjalan namun uangnya belum diterima dan beban yang terjadi pada periode akuntansi berjalan, namun uangnya belum dibayar. Tanpa penyesuaian akrual, akun pendapatan (dan akun aset terkait) atau akun beban (dan akun liabilitas terkait) akan disajikan terlalu rendah. Dengan demikian, jurnal penyesuaian untuk akrual akan menyebabkan akun aset dan liabilitas terkait dalam laporan posisi keuangan serta akun pendapatan dan beban terkait dalam laporan laba rugi, menunjukkan keadaan yang seharusnya.

1) **Contoh Jurnal Penyesuaian untuk Pendapatan Akrual**

Pendapatan akrual adalah pendapatan yang masih harus diterima (hak atas pendapatan sudah timbul, tetapi uangnya belum diterima). Hal ini terjadi karena perusahaan sudah melaksanakan jasa atau menyerahkan barang kepada pelanggan, tapi sampai tanggal laporan keuangan, perusahaan belum menerima uang atas jasa atau barang tersebut dari pelanggan. Pendapatan yang masih harus diterima dapat terakumulasi (bertambah) dengan berlalunya waktu, seperti dalam kasus pendapatan bunga. Ini tidak dicatat karena perolehan bunga tidak melibatkan transaksi harian. Perusahaan tidak mencatat pendapatan bunga setiap hari karena seringkali tidak praktis untuk melakukannya. Pendapatan yang masih harus diterima juga dapat dihasilkan dari jasa yang telah dilakukan tetapi belum ditagih atau belum diterima uangnya, seperti dalam kasus komisi dan biaya. Ini mungkin tidak tercatat karena baru sebagian dari total layanan yang telah dilakukan atau barang yang diserahkan, dan pelanggan tidak akan ditagih sampai layanan selesai. Jurnal penyesuaian mencatat piutang yang ada pada tanggal laporan posisi keuangan dan pendapatan usaha selama periode tersebut. Sebelum penyesuaian, baik piutang maupun pendapatan akan disajikan terlalu kecil. Oleh karena itu, jurnal penyesuaian untuk pendapatan yang masih harus diterima menghasilkan debit (kenaikan) ke akun aset (piutang) dan kredit (kenaikan) ke akun pendapatan. Misal pada bulan September 2022, Perusahaan Maju melakukan layanan senilai Rp2.000.000 yang tidak ditagihkan kepada pelanggan sampai dengan tanggal 30 September 2022. Karena layanan ini tidak ditagih, layanan tersebut tidak dicatat. Pendapatan akrual layanan yang tidak tercatat akan meningkatkan akun aset, berupa Piutang Usaha. Ini juga

meningkatkan ekuitas dengan meningkatnya akun pendapatan, yaitu Pendapatan Usaha. Jadi jurnal penyesuaian untuk mencatat Pendapatan Akrua adalah sebagai berikut.

Tgl	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2022, Sep. 31	Piutang Usaha		2.000.000	
	Pendapatan Usaha			2.000.000

2) Contoh Jurnal Penyesuaian untuk Beban Akrua

Beban yang terjadi tetapi belum dibayar atau dicatat pada tanggal laporan keuangan disebut beban yang masih harus dibayar, seperti bunga, sewa, pajak, dan gaji. Beban yang masih harus dibayar dihasilkan dari penyebab yang sama dengan pendapatan yang masih harus diterima. Faktanya, beban yang masih harus dibayar pada pembukuan satu perusahaan adalah pendapatan yang masih harus diterima untuk perusahaan lain. Penyesuaian untuk beban yang masih harus dibayar mencatat liabilitas yang ada pada tanggal laporan posisi keuangan dan mengakui beban yang berlaku untuk periode akuntansi berjalan. Sebelum penyesuaian, baik liabilitas maupun beban akan disajikan terlalu rendah. Oleh karena itu, jurnal penyesuaian untuk beban yang masih harus dibayar menghasilkan debit (kenaikan) ke akun beban dan kredit (kenaikan) ke akun liabilitas.

a) Contoh Penyesuaian untuk Mencatat Beban Bunga Yang Masih Harus Dibayar

Perusahaan Maju menandatangani persetujuan utang ke bank sebesar Rp20.000.000 pada tanggal 1 September 2022 dengan tingkat bunga 9% per tahun. Tiga faktor yang menentukan besarnya akumulasi bunga: (1) nilai nominal utang; (2) tingkat bunga, yang selalu dinyatakan sebagai tingkat tahunan; dan (3) jangka waktu utang. Bagi Perusahaan Maju, bunga bulanan yang harus dibayar atas Utang Bank adalah $Rp20.000.000 \times 9\% \times 1/12 = Rp150.000$. Berdasarkan hitungan tersebut maka jurnal penyesuaian yang dibuat adalah sebagai berikut

Tgl	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
-----	---------------------	-----	-------	--------

2022, Sep. 30	Beban Bunga		150.000	
	Utang Bunga			150.000

b) Contoh Penyesuaian untuk Mencatat Beban Gaji dan Upah Yang Masih Harus Dibayar

Perusahaan membayar beberapa jenis beban, seperti gaji dan upah karyawan, setelah layanan diterima. Misalnya, Perusahaan Maju membayar gaji dan upah terakhir pada 26 September 2022. Ia tidak akan membayar gaji dan upah lagi sampai 26 Oktober 2022. Jadi masih tersisa empat hari kerja di bulan September 2022. Pada tanggal 30 September 2022, gaji dan upah untuk empat hari tersisa tersebut merupakan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas terkait bagi Perusahaan Maju. Misalnya karyawan menerima total gaji dan upah Rp36.000.000 untuk bulan September sampai dengan tanggal 26 dengan asumsi gaji dan Upah per hari kerja adalah Rp2.000.000 (hari kerja dari tanggal 1 – 26 September 2022 = 18 hari). Jadi, gaji dan upah yang masih harus dibayar pada tanggal 30 September 2022 (4 hari kerja dari tanggal 27 – 30 September) adalah Rp8.000.000 (4 x Rp2.000.000). Jurnal penyesuaian untuk mencatat beban gaji dan upah yang masih harus dibayar tersebut adalah sebagai berikut.

Tgl	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2022, Sep. 30	Beban Gaji dan Upah		8.000.000	
	Utang Gaji dan Upah			8.000.000

c) Contoh Penyesuaian untuk Mencatat Kerugian Piutang

Penilaian yang tepat atas saldo piutang juga memerlukan pengakuan atas piutang tak tertagih. Pengakuan dan penilaian yang tepat memerlukan jurnal penyesuaian. Pada setiap akhir periode, sebuah perusahaan, harus mengestimasi jumlah piutang yang nantinya terbukti tidak tertagih. Estimasi bisa didasarkan pada berbagai faktor seperti jumlah piutang tak tertagih yang dialaminya dalam beberapa tahun terakhir, kondisi ekonomi secara umum, berapa lama piutang telah jatuh tempo, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi tidak tertagihnya piutang. Sebagai ilustrasi,

asumsikan bahwa, berdasarkan pengalaman masa lalu, Perusahaan Maju secara wajar memperkirakan beban piutang tak tertagih untuk bulan tersebut adalah sebesar Rp1.600.000. Atas dasar estimasi tersebut maka dibuat jurnal penyesuaian sebagai berikut.

Tgl	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2022, Sep. 30	Kerugian Piutang		1.600.000	
	Cadangan Kerugian Piutang			1.600.000

Setelah jurnal penyesuaian untuk mencatat Kerugian Piutang tersebut dibuat maka buku besar terkait menjadi sebagai berikut.

Piutang Usaha					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
2022 Sep. 1			17.200.000		17.200.000

Kerugian Piutang					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
2022 Sep. 30			1.600.000		1.600.000

Cadangan Kerugian Piutang					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
2022 Sep. 30				1.600.000	1.600.000

Setelah dibuat jurnal penyesuaian untuk mencatat kerugian piutang tersebut di atas, maka nilai buku Piutang Usaha menjadi sebagai berikut:

Piutang Usaha	Rp17.200.000
Cadangan Kerugian Piutang	<u> 600.000</u>
Nilai Buku Piutang Usaha	Rp16.600.000

Akun Cadangan Kerugian Piutang disebut sebagai akun **Contra Assets** karena fungsinya sebagai pengurang aset, dalam hal ini asetnya adalah Piutang Usaha.

6. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Setelah menjurnal dan memposting semua jurnal penyesuaian, selanjutnya Perusahaan Maju menyiapkan Neraca Saldo Yang Disesuaikan. Tujuan dari neraca saldo yang disesuaikan adalah untuk membuktikan kesetaraan total saldo debit dan total saldo kredit dalam buku besar setelah semua penyesuaian. Karena akun berisi semua data yang diperlukan untuk laporan keuangan, neraca saldo yang disesuaikan adalah dasar utama untuk penyusunan laporan keuangan. Pembuatan Neraca Saldo Disesuaikan juga dapat menggunakan alat batu yang disebut sebagai Kertas Kerja (*worksheet*), tapi hal tersebut bukan merupakan keharusan, atau sifatnya opsional. Berikut ini adalah Neraca Saldo Yang Disesuaikan dari Perusahaan Maju per 30 September 2022.

Tabel 4 Contoh Neraca Saldo Disesuaikan

Perusahaan Maju		
Neraca Saldo Yang Disesuaikan		
30 September 2022		
Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Kas	8.000.000	
Piutang Usaha	19.200.000	
Cadangan Kerugian Piutang		1.600.000
Perlengkapan	10.000.000	
Asuransi Dibayar di Muka	5.500.000	
Peralatan	57.800.000	
Akumulasi Penyusutan		450.000
Utang Bank		20.000.000
Utang Usaha		15.000.000
Pendapatan Diterima di Muka		8.000.000
Utang Gaji dan Upah		8.000.000
Utang Bunga		150.000
Modal		45.000.000
Dividen	15.000.000	
Pendapatan Usaha		86.000.000
Beban Gaji dan Upah	33.000.000	

Perusahaan Maju		
Neraca Saldo Yang Disesuaikan		
30 September 2022		
Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Beban Sewa	18.000.000	
Beban Perlengkapan	15.000.000	
Kerugian Piutang	1.600.000	
Beban Penyusutan	450.000	
Beban Asuransi	500.000	
Beban Bunga	150.000	
Jumlah	Rp184.200.000	Rp184.200.000

7. Penyusunan Laporan Keuangan

Perusahaan dapat menyiapkan laporan keuangan langsung dari neraca saldo yang disesuaikan. Laporan Laba Rugi disiapkan dari akun Pendapatan dan Beban. Selanjutnya, dibuat Laporan Saldo Laba dari akun Saldo Laba, Dividen, dan Laba Bersih (atau Rugi Bersih) yang ditunjukkan dalam Laporan Laba Rugi. Adapun Laporan Posisi Keuangan disiapkan dari akun Aset, Liabilitas, Modal, dan akun Saldo Laba akhir seperti yang dilaporkan dalam Laporan Saldo Laba. Berikut ini adalah penyusunan Laporan laba Rugi, Laporan Saldo Laba, dan Laporan Posisi Keuangan yang disiapkan berdasarkan Neraca Saldo Yg Disesuaikan dari Perusahaan maju per 30 September 2022.

Tabel 5 Contoh Laporan Laba Rugi

Perusahaan Maju		
Laporan laba Rugi		
Untuk Bulan Yang Berakhir Tanggal 30 September 2022		
Pendapatan		
Pendapatan Usaha		Rp86.000.000
Beban		
Beban Gaji dan Upah	33.000.000	
Beban Sewa	18.000.000	
Beban Perlengkapan	15.000.000	

Kerugian Piutang	1.600.000	
Beban Penyusutan	450.000	
Beban Asuransi	500.000	
Beban Bunga	<u>150.000</u>	
Jumlah Beban		<u>Rp68.700.000</u>
Laba Bersih		Rp17.300.000

Tabel 6 Contoh Laporan Saldo Laba

Perusahaan Maju	
Laporan Saldo Laba	
Untuk Bulan Yang Berakhir Tanggal 30 September 2022	
Saldo Laba, 1 September	Rp0
Ditambah: Laba Bersih	<u>17.300.000</u>
	17.300.000
Dikurangi: Dividen	<u>15.000.000</u>
Saldo Laba, 30 September	Rp2.300.000

Tabel 7 Contoh Laporan Posisi Keuangan

Perusahaan Maju		
Laporan Posisi Keuangan		
30 September 2022		
Aset		
Aset Lancar		
Kas		Rp8.000.000
Piutang Usaha	Rp19.200.000	
Dikurangi: Cadangan Kerugian Piutang	<u>(1.600.000)</u>	17.600.000
Perlengkapan		10.000.000
Asuransi Dibayar di Muka		<u>5.500.000</u>
Jumlah Aset Lancar		<u>Rp 41.100.000</u>
Aset Tetap		
Peralatan	Rp57.800.000	

Dikurangi: Akumulasi Penyusutan	<u>450.000</u>	<u>Rp57.350.000</u>
Jumlah Aset		Rp98.450.000
Liabilitas		
Utang Bank	Rp20.000.000	
Utang Usaha	15.000.000	
Pendapatan Diterima di Muka	8.000.000	
Utang Gaji dan Upah	8.000.000	
Utang Bunga	<u>150.000</u>	
Jumlah Liabilitas		<u>Rp51.150.000</u>
Ekuitas		
Modal	Rp45.000.000	
Saldo Laba	<u>2.300.000</u>	
Jumlah Ekuitas		<u>Rp47.300.000</u>
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		Rp98.450.000

8. Penutupan Buku

Proses penutupan buku dilakukan dengan mengurangi saldo akun nominal (sementara) menjadi nol untuk mempersiapkan akun untuk transaksi periode berikutnya. Dalam proses penutupan ini, perusahaan mentransfer semua saldo akun pendapatan dan beban (item laporan laba rugi) ke akun sementara yang disebut Ikhtisar Laba Rugi. Akun Ikhtisar Laba Rugi mencocokkan pendapatan dan beban. Perusahaan menggunakan akun ini hanya pada setiap akhir periode pembukuan. Akun tersebut merupakan laba bersih atau rugi bersih untuk periode tersebut. Kemudian jumlah ini (laba bersih atau rugi bersih) ditransfer ke akun ekuitas, yaitu Saldo Laba. Dalam praktiknya, perusahaan umumnya menyiapkan jurnal penutup hanya pada akhir periode akuntansi tahunan perusahaan. Namun, untuk mengilustrasikan penjurnalan dan posting jurnal penutup, diasumsikan bahwa Perusahaan Maju menutup pembukuannya setiap bulan. Adapun langkah penutupan buku adalah sebagai berikut:

- 1) Tutup akun Pendapatan ke akun Ikhtisar Laba Rugi,
- 2) Tutup akun Beban ke Akun Ikhtisar Laba Rugi,
- 3) Tutup akun Ikhtisar Laba Rugi ke akun Saldo Laba, dan
- 4) Tutup akun Dividen (jika ada) ke akun Saldo Laba.

Adapun jurnal penutup di Perusahaan Maju berdasarkan data pada Laporan Keuangan yang telah disusun sebelumnya adalah sebagai berikut.

Jurnal Umum				
Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
Jurnal Penutup				
Sep. 30	Pendapatan Usaha		86.000.000	
	Ikhtisar Laba Rugi			86.000.000
	(Menutup Pendapatan)			
30	Ikhtisar Laba Rugi		68.700.000	
	Beban Gaji dan Upah			33.000.000
	Beban Sewa			18.000.000
	Beban Perlengkapan			15.000.000
	Kerugian Piutang			1.600.000
	Beban Penyusutan			450.000
	Beban Asuransi			500.000
	Beban Bunga			150.000
	(Menutup Beban)			
30	Ikhtisar Laba Rugi		17.300.000	
	Saldo Laba			17.300.000
	(Menutup Ikhtisar laba Rugi)			
30	Saldo Laba		15.000.000	
	Dividen			15.000.000
	(Menutup Dividen)			

Selanjutnya perusahaan memposting semua jurnal penutup tersebut ke akun buku besar yang sesuai. Dengan begitu, semua akun sementara akan memiliki saldo nol setelah jurnal penutup diposting. Dengan kata lain, setelah proses penutupan, setiap akun laporan laba rugi dan akun dividen memiliki saldo nol dan siap digunakan pada periode akuntansi berikutnya.

9. Neraca Saldo Setelah Penutupan Buku

Neraca saldo setelah penutupan buku dibuat dengan tujuan untuk membuktikan kesetaraan saldo akun permanen yang dibawa perusahaan ke periode akuntansi berikutnya. Karena semua akun sementara sudah bersaldo nol akibat penutupan buku, neraca saldo setelah penutupan hanya akan berisi akun-akun laporan posisi keuangan permanen (riil). Neraca saldo setelah penutupan buku memberikan bukti bahwa perusahaan telah membuat jurnal penutup dan memposting ayat jurnal penutup dengan benar. Hal ini juga menunjukkan bahwa persamaan akuntansi seimbang pada akhir periode akuntansi. Namun, seperti neraca saldo lainnya, ini tidak membuktikan bahwa perusahaan telah mencatat semua transaksi atau bahwa buku besar itu benar. Misalnya, neraca saldo setelah penutupan buku akan seimbang jika transaksi tidak dijurnal dan diposting, atau jika transaksi dijurnal dan diposting dua kali. Berikut ini adalah Neraca Saldo Setelah Penutupan Buku dari Perusahaan Maju.

Tabel 8 Contoh Neraca Saldo Setelah Penutupan Buku

Perusahaan Maju		
Neraca Saldo Setelah penutupan Buku		
30 September 2022		
Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Kas	8.000.000	
Piutang Usaha	19.200.000	
Cadangan Kerugian Piutang		1.600.000
Perlengkapan	10.000.000	
Asuransi Dibayar di Muka	5.500.000	
Peralatan	57.800.000	
Akumulasi Penyusutan		450.000
Utang Bank		20.000.000
Utang Usaha		15.000.000
Pendapatan Diterima di Muka		8.000.000
Utang Gaji dan Upah		8.000.000
Utang Bunga		150.000
Modal		45.000.000

Perusahaan Maju		
Neraca Saldo Setelah penutupan Buku		
30 September 2022		
Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Saldo Laba		2.300.000
Jumlah	Rp100.500.000	Rp100.500.000

BAGIAN 2. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH

2.1 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (IAI, 2016). Menurut IAI (2016) secara eksplisit SAK EMKM ini mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.

SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya (IAI, 2016). Entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM ini telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut. Lebih lanjut IAI (2016) menjelaskan bahwa entitas perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan, apakah berdasarkan SAK EMKM atau SAK lainnya, dengan memperhatikan kemudahan yang ditawarkan dalam SAK EMKM, dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan entitas tersebut.

SAK EMKM ini disusun tahun 2016 dan efektif diberlakukan pada 1 Januari 2018. SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam Standar Akuntansi keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau SAK ETAP (2009). SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum terjadi di EMKM dan dasar pengukurannya menggunakan akrual basis. ED SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang disusun lebih sederhana karena adanya keterbatasan sumber daya manusia di EMKM. Dalam SAK EMKM, laporan keuangan disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, serta menggunakan konsep entitas bisnis. Laporan keuangan entitas terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

2.2 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (IAI, 2016). Pengguna laporan keuangan meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuan tersebut, laporan keuangan harus menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (IAI, 2016) sederhana hanya terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode;
2. Laporan Laba Rugi selama periode; dan
3. Catatan Atas Laporan Keuangan (berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan).

Laporan keuangan SAK EMKM tidak menggunakan laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas seperti SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) karena pengguna laporan keuangan yang terbatas, relevansi informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan, dan pertimbangan kemudahan dalam penerapan pengaturan SAK EMKM. Entitas dapat menyajikan komponen laporan keuangan lainnya, seperti laporan arus kas jika informasi tersebut menambah manfaat bagi pengguna laporan keuangan (IAI, 2016). Laporan keuangan lengkap berdasarkan SAK EMKM menyajikan minimum dua periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.

2.2.1 Laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan IAI (2016), laporan posisi keuangan menyajikan informasi terkait dengan aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. **Liabilitas** adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. **Ekuitas** adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun: kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas.

Entitas menyajikan aset dapat menyajikan dalam bentuk aset lancar dan aset tidak lancar, liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang, serta ekuitas secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:	Entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek jika:
<ul style="list-style-type: none"> diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas; 	<ul style="list-style-type: none"> diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;
<ul style="list-style-type: none"> dimiliki untuk diperdagangkan; 	<ul style="list-style-type: none"> dimiliki untuk diperdagangkan;
<ul style="list-style-type: none"> diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; 	<ul style="list-style-type: none"> kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan;
<ul style="list-style-type: none"> berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. 	<ul style="list-style-type: none"> entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.	Entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang.

Sumber: IAI (2016)

Tabel 9 berikut ini menjelaskan contoh laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM (IAI, 2016).

Tabel 9 Laporan Posisi Keuangan SAK EMKM

DESA WISATA ULUBELU			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 2020 DAN 2021			
	CATATAN	2021	2020
ASET			
Kas dan setara kas	3	15.000.000	10.000.000
Giro	4	25.000.000	20.000.000
Deposito	5	60.000.000	50.000.000
Jumlah kas dan setara kas		100.000.000	80.000.000
Piutang usaha	6	100.000.000	80.000.000
Persediaan		200.000.000	180.000.000
Beban di bayar di muka	7	30.000.000	40.000.000
Aset tetap		1.000.000.000	1.000.000.000
Akumulasi penyusutan		(300.000.000)	(250.000.000)
JUMLAH ASET		1.130.000.000	1.030.000.000
LIABILITAS			
Utang usaha		120.000.000	80.000.000
Utang bank	8	400.000.000	400.000.000
JUMLAH LIABILITAS		520.000.000	480.000.000
EKUITAS			
Modal		400.000.000	400.000.000
Saldo laba	9	210.000.000	150.000.000
JUMLAH EKUITAS		610.000.000	550.000.000
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.130.000.000	1.030.000.000

2.2.2 Laporan Laba Rugi

Menurut IAI (2016), laporan laba rugi adalah kinerja keuangan entitas untuk suatu periode, unsur-unsur kinerja tersebut adalah penghasilan (*income*) dan beban (*expenses*). **Penghasilan** adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (IAI, 2016). **Beban** adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal (IAI, 2016) .

Pengakuan penghasilan dan beban dalam laporan laba rugi dihasilkan secara langsung dari pengakuan aset dan liabilitas. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. Tabel 10 menjelaskan contoh laporan laba rugi berdasarkan SAK EMKM (IAI, 2016).

Tabel 10 Contoh Laporan Laba Rugi SAK EMKM

DESA WISATA ULUBELU			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2021			
	CATATAN	2021	2020
PENDAPATAN			
Pendapatan usaha	10	500.000.000	400.000.000
Pendapatan lain-lain		100.000.000	80.000.000
JUMLAH PENDAPATAN		600.000.000	480.000.000
BEBAN			
Beban usaha	11	240.000.000	230.000.000
Beban lain-lain		60.000.000	50.000.000

JUMLAH BEBAN		300.000.000	280.000.000
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		300.000.000	200.000.000
Beban pajak penghasilan	12	15.000.000	14.000.000
LABA SETELAH PAJAK		285.000.000	186.000.000

Sumber: IAI (2016)

2.2.3 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis dengan cara yang praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, konvensi, aturan, dan praktik tertentu yang diterapkan oleh entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya (IAI, 2016). Tabel 11 menjelaskan contoh catatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (IAI, 2016).

Tabel 11 Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan SAK EMKM

<p>DESA WISATA ULUBELU</p> <p>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</p> <p>31 DESEMBER 2021 DAN 2020</p>
<p>1. UMUM</p> <p>Entitas didirikan di Lampung berdasarkan akta Nomor 100 tanggal 1 Januari 2020 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Lampung dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.120 2020 tanggal 31 Januari 2020. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan Persahabatan, Lampung.</p>

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Kas kecil – Rupiah	15.000.000	10.000.000

4. GIRO

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	Xxx

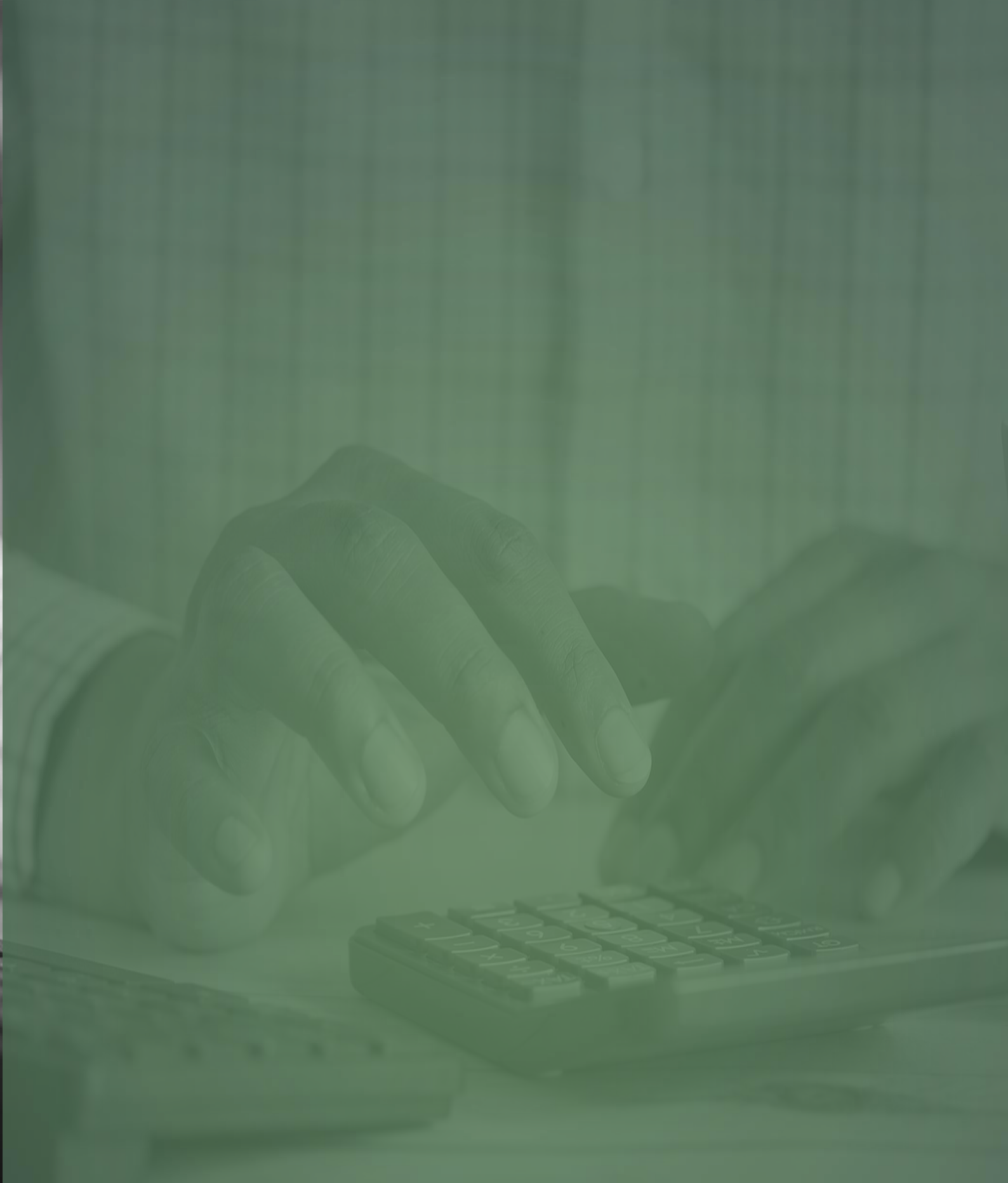
5. DEPOSITO		
	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PT Bank 123 – Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga Deposito:		
	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rupiah	4.5%	5.0%
6. PIUTANG USAHA		
	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA		
	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
8. UTANG BANK		
<p>Pada tanggal 4 Maret 2020, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 2020. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.</p>		
9. SALDO LABA		
<p>Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.</p>		
10. PENDAPATAN PENJUALAN		
	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Penjualan	xxx	xxx
Retur Penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
11. BEBAB LAIN_LAIN		
	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Penjualan	xxx	xxx
Retur Penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

Sumber: IAI (2016)

REFERENSI

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Diakses dari SAK IAI Online.

Weygandt, Kimmel, and Kieso. 2019. Financial Accounting. 4th IFRS Edition; John Wiley & Sons, Inc.



UNIVERSITAS
BAKRIE



PERTAMINA



kedaireka

PUSAT STUDI
GEOARK  UNIVERSITAS
BAKRIE

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA